

**PENDAMPINGAN USAHA KELOMPOK KOPI YEPKI KIWI
PEGUNUNGAN BINTANG-PAPUA**

***BUSINESS ASSISTANCE FOR YEPKI KIWI COFFEE GROUP
PEGUNUNGAN BINTANG-PAPUA***

Haniel Uopmabin^{1*}, Ferdinandus Christian², Melkias Monim³, Ahadi Rerung⁴

^{1*2,3} Program Studi Magister Manajemen Universitas Ottow Geissler Papua,

⁴ STIE Port Numbay Jayapura
tamehi68@gmail.com

Article History:

Received: November 08th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *Coffee farmers in a number of districts in Papua Mountain Province complain about the lack of ability to improve the quality of their arabica coffee production. Farmers need assistance from experts and facilities to cultivate coffee from the planting process to post-harvest. "Yepki Kiwi Coffee" is an intention that arises from easy children towards the coffee farming community in Kiwi village, Kab.Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan Province, so that they are moved to try to find ways to market to support the sale of green coffee produced by coffee farmers who started planting since the 1990s at an altitude of 1700-2000 meters above sea level. From the Community Service Activities (PKM) carried out on the Yepki Kiwi Coffee business group in Kabupaten Pegunungan Bintang. This assistance is very useful for the community in managing a coffee business whose raw materials come from farmers in Kabupaten Pegunungan Bintang. The community, in this case the Yepki Kiwi Coffee business group, received training and assistance on how to manage coffee beans until the product is ready to be marketed, besides that this assistance bridges the community with the government, private parties and NGOs to facilitate the products produced so that they can be recognized by the wider community by providing opportunities to participate in exhibitions, attending training.*

Keywords: *Business
Assistance, Coffee Group*

Abstrak

Para petani kopi di sejumlah kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan mengeluhkan minimnya kemampuan untuk meningkatkan kualitas kopi arabika produksi mereka. Petani membutuhkan pendampingan dari tenaga ahli dan fasilitas untuk membudidayakan kopi dari proses tanam hingga pascapanen. "Kopi Yepki Kiwi" merupakan itikat yang timbul dari anak-anak mudah terhadap Masyarakat petani kopi yang berada di kampung Kiwi Kab.Pegunungan Bintang Provinsi Papua Pegunungan, sehingga mereka tergerak hati untuk mencoba mencari jalan cara pasaran untuk mendukung penjualan kopi *grean been* hasil petani kopi yang mulai tanam sejak tahun 1990an di ketinggian 1700-2000 mdpl. Dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada kelompok usaha Kopi Yepki Kiwi di Kabupaten pegunungan Bintang. Pendampingan ini sangat bermamfaat bagi masyarakat dalam mengelola usaha kopi yang

bahan bakunya berasal dari para petani di Kabupaten Pegunungan Bintang. Masyarakat dalam hal ini kelompok usaha Kopi Yepki Kiwi mendapat pelatihan dan pendampingan cara mengelola biji kopi sampai pada produk siap dipasarkan, selain itu juga pendampingan ini menjembatani masyarakat dengan pemerintah, pihak swasta dan LSM guna memfasilitasi produk yang dihasilkan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan memberi kesempatan mengikuti pameran, mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Pendampingan Usaha, Kelompok Kopi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pegunungan Bintang adalah sebuah kabupaten yang terletak di kawasan Pegunungan Tengah, Provinsi Papua Pegunungan, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini. Nama kabupaten ini diambil dari kata *Steren Geberte* yang dalam Bahasa Belanda berarti Gunung Bintang. Kata ini merujuk kepada kumpulan salju abadi di Puncak Mandala yang jika diamati berbentuk seperti bintang. Secara adat, Kabupaten Pegunungan Bintang berada di wilayah adat **La Pago**.

Pertanian tanaman pangan menjadi kegiatan utama penduduk. Kabupaten ini mayoritas dihuni oleh suku asli/lokal Papua dengan mayoritas 7 suku besar yaitu Ngalum, Ketengban, Murop, Lepki, Arintap, Kimki dan Yefta. Sama dengan suku-suku lain di Papua, sebagian besar masyarakat lokal yang hidup di dataran tinggi ini mengkonsumsi umbi-umbian sebagai makanan pokok. Belum adanya usaha untuk mengolah hasil umbi-umbian menjadi komoditas perdagangan membuka potensi peluang usaha di sektor industri pengolahan. Tanaman umbi-umbian bisa dijadikan unggulan pertanian tanaman pangan mengingat produksi tanaman ini cukup banyak dan bisa digunakan oleh semua masyarakat.

Selain umbi-umbian, tanaman perkebunan yang bisa dikembangkan adalah kopi dan kakao. Kopi yang spesifik ditanam di daerah ini adalah jenis kopi bio, yang terkenal dengan aromanya yang lebih tajam daripada kopi arabika. Di beberapa negara Eropa, permintaan kopi bio cukup tinggi dan ini merupakan peluang untuk mengembangkan perkebunan kopi bio.

Para petani kopi di sejumlah kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan mengeluhkan minimnya kemampuan untuk meningkatkan kualitas kopi arabika produksi mereka. Petani membutuhkan pendampingan dari tenaga ahli dan fasilitas untuk membudidayakan kopi dari proses tanam hingga pascapanen, Termasuk petani kopi di Kabupaten Pegunungan Bintang. Pengelolaan kopi juga masih tradisional yaitu masih mengolah buah ceri dengan metode *full washed* atau basah. Pengeringan biji kopi juga hanya menggunakan alat yang seadanya, yakni menggunakan pisau untuk mengupas kulit biji kopi dan terpal sebagai wadah untuk menjemur biji kopi.

Proses pascapanen yang masih menggunakan metode tradisional tersebut menyebabkan produksi biji kopi arabika Kelompok Yepki Kiwi baru mencapai 300 kilogram per bulan. Padahal, setiap petani di Kelompok Yepki Kiwi memiliki luas lahan sekitar 1 hektar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak-anak mudah Kabupaten Pegunungan Bintang berinisiatif untuk mengembangkan usaha kopi yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Usaha tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok “Kopi Yepki Kiwi” merupakan itikat yang timbul dari anak-anak mudah terhadap Masyarakat petani kopi yang berada di kampung Kiwi Kab.Pegunungan Bintang Provinsi

Papua Pegunungan, sehingga mereka tergerak hati untuk mencoba mencari jalan cara pasaran untuk mendukung penjualan kopi *grean been* hasil petani kopi yang mulai tanam sejak tahun 1990an di ketinggian 1700-2000 mdpl, karena jenis kopi yang di tanam bercorak Arabica (Varietas Typica), yang tersebar di beberapa kampung antara lain (Kiwi), Bengmakot, Kutkobung, Babinbakon, (Okbanal), Okalut (Delpem), Nemhik (Iolim), Dolmataku (Oknangul), Okpahik (Okpahik). Distrik Okhika= Bakonaip (Okelwel), Potmonbakon (Tengnong), Dopdon (Okteneng). Dan beberapa distrik terdekat seperti Abmisibil, Okbab. Dari kenunikan aroma dan rasanya frutty yaitu berry, coklat, cengkeh, jeruk. Itulah sebabnya dengan upaya mempromosikan hasil kopi dimaksud dan masyarakat di daerah lain semakin mengenal akan kopi Kiwi sehingga perlu ada wadah yang membantu dan mendorong atau menjembatani petani dalam meningkatkan produktifitas dan margin. Dengan berjalannya kelompok yepki kiwi sudah ada kafe, atau koperasi yang mengakomodir atas hasil komoditas kopi sehingga berjalannya kelompok kurang lebih dua tahun sudah mulai mengurangi hambatan sedikit demi sedikit dalam pasaran. Struktur organisasi Kelompok Kopi Yepki Kiwi terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahra, dan 2 anggota.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan melakukan pendekatan pendampingan dan pelatihan mulai dari pengelolaan kopi ketika panen, mengelola kopi yang sudah di panen agar mempunyai nilai jual yang tinggi, melakukan pelatihan dalam membuat produk turunan dari bahan baku kopi.

HASIL

Hasil yang dicapai dalam pendampingan ini adalah masyarakat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kopi pasca panen, membuat produk turunan dari bahan kopi, bagaimana cara memasarkan, menjembatani masyarakat kepada pihak pemerintah, swasta dan LSM untuk dapat difasilitasi mengikuti pameran atau memberikan pelatihan-pelatihan pengelolaan kopi.

PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan usaha Kopi Yepki Kiwi, dilakukan beberapa langkah yang dilakukan oleh kelompok usaha 'Kopi Yepki Kiwi' antara lain: mengikuti festival ke 2 Kopi Papua tahun 2023, mengikuti pelatihan proses pembibitan dan pasca panen bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta serta LSM. Pendampingan terhadap pengelolaan keuangan. Mendampingi kelompok usaha kopi Yepki Kiwi dalam pemasaran hasil kopi dan mencari peluang agar kelompok usaha kopi Yepki Kiwi mendapat pendanaan dalam mengembangkan produk kopi.

Ikut pameran dan Festifa pelatihan kopi 2023



pendampingan kepada petani kopi di kebun atau tempat petani kopi bekerja.



Selain itu mendampingi kelompok usaha untuk berinovasi dengan membuat produk turunan dari bahan baku kopi. Dalam pendampingan membuat produk turunan dari bahan baku kopi beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

Pembelian bahan baku (kopi Arabica) dari Petani kopi, hal ini dilakukan agar kopi yang dihasilkan oleh petani atau masyarakat di Kabupaten Pegunungan Bintang dapat terjual sehingga petani kopi mendapat manfaat dari hasil dari kebun kopi mereka dan ini tentu berdampak bagi masyarakat sehingga termotivasi untuk tetap memelihara kebun kopi mereka karena mempunyai nilai jual yang tinggi.

Melakukan pengeringan pada tempat pengering, hal ini dilakukan agar kadar kekeringan kopi memenuhi standar yaitu 10 – 12 %, jika kadar dibawah 10 % berarti kadar kopi tersebut terlalu kering dan jika kadar kopi lebih dari 12% berarti kadar kopi masih basa dan ini secara kualitas tidak baik dan harganya juga akan lebih rendah.



Sortir, Tahap selanjutnya melakukan Sortiran terhadap ukuran biji kopi dari grad 1,2 dan 3 dengan grader kopi (ayakan kopi), grade atau kualitas kopi no 1 itu berarti kulaitas kopi yang paling bagus selanjutnya grade 2 dan 3 , dan harga masing-masing grade dipasaran juga berbeda. Grade 1 yang paling bagus harganya dibanding grade 2 dan 3.



Penyediaan atau pembersihan alat-alat produksi yang di gunakan dalam roasting yaitu minyak tanah, kowali, sendok, timbangan, loyang, alat-alat ini harus disiapkan sebelum proses penggorengan biji kopi dilakukan.



Menyalakan kompor dengan sumbu yang rata dengan api biru, tunggu untuk panas kurang lebih 1 menit. Kemudian tuangkan 1 kg yang sudah di keringkan dan masukan kedalam kowali yang sudah panas. Dan Mulai sangrai/roasting diaduk secara merata selama 20 menit, tidak boleh kurang dan lebih.



Keluarkan dari api (kompor) dan taruh di loyang ratakan atau aduk-aduk selama 15 menit agar kopi yang sudah disangrai/roasting cepat dingin dan simpan selama 7 harin sampai 14 hari baru di giling sehingga aromah kopi nya tetap terjaga.



Melakukan penggilingan, setelah 14 hari kopi siap untuk digiling, setelah digiling dimasukan kedalam bungkus plastik/kertas yang sudah disediakan dengan ukuran 100 gr, 150 gr, 200 gr, dan 250 gr.



Pasang logo & Stiker, Setelah dimasukan kedalam pelastik diisi sesuai ukuran gram kemudian diberi Logo sebagai Brand dari produk kopi yang dihasilkan..



Langkah terakhir adalah produk Kopi Yepki Kiwi, siap untuk untuk di pasarkan.



KESIMPULAN

Dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada kelompok usaha Kopi Yepki Kiwi di Kabupaten pegunungan Bintang. Pendampingan ini sangat bermamfaat bagi masyarakat dalam mengelola usaha kopi yang bahan bakunya berasal dari para petani di Kabupaten Pegunungan Bintang. Masyarakat dalam hal ini kelompok usaha Kopi Yepki Kiwi mendapat pelatihan dan pendampingan cara mengelola biji kopi sampai pada produk siap dipasarkan, selain itu juga pendampingan ini menjembatani masyarakat dengan pemerintah, pihak swasta dan LSM guna memfasilitasi produk yang dihasilkan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan memberi kesempatan mengikuti pameran, mengikuti pelatihan. Dengan adanya kelompok usaha kopi Yepki Kiwi ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi petani untuk dapat mengelola kebun kopinya secara baik dan bagi masyarakat dalam hal ini anak-anak mudah Kabupaten pegunungan Bintang dapat termotivasi untuk memiliki jiwa wirausaha dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang yang membangun rumah pengering bagi petani kopi. Koperasi Emas Hijau Papua, yang menampung hasil kopi petani dari Kabupaten Pegunungan Bintang, menjembatani dengan pihak Bank Indonesia dalam pengadaan alat pengupas kopi dan bantuan Mesin Diesel dan memfasilitasi untuk mengikuti pameran kopi. WRI Indonesia yang memberikan pembinaan pemuda Papua dan melibatkan fasilitator untuk mendampingi cara mengelola kopi dari *green been* sampai menjadi bubuk kopi. Lumbung kopi Papua memberikan pembinaan cara meracik kopi dan sekaligus pasarkan di kafe Hale'yo

DAFTAR REFERENSI

- APSARI, N. C., GUTAMA, A. S., NURWATI, N., WIBOWO, H., RESNAWATY, R., DARWIS, R. S., ... HUMAEDI, S. (2017). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 290–296. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14346>
- Kub, B., Arabika, K., & Kabupaten, D. I. (2019). *Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha*. 3(2).
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompot Dhuafa*. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61124/1/FIRZIANUR_RAYA-FDK.pdf
- Nugroho, R., & Febrianto, G. N. (2021). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Kualitas Produk Umkm Kopi Adat Segunung Carangwulung Jombang. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 236–248. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.23>
- Taus, I., Rozari, A. De, Puspita, V. A., Hamakonda, U. A., & Lea, V. C. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana kelompok umkm kopi desa colol dan kelompok umkm kakao desa tanah rata kabupaten manggarai timur. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 189–196.
- Wijayanti, E., Rachmawati, J. A., Rahmawati, T., & Sa'adah, I. N. (2020). Pendampingan

Masyarakat Dalam Pengelolaan Kopi Robusta di Indrokilo. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6400>